



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

Jl. Angkasa I No. 2. Kemayoran, Jakarta 10720 Telp. : (+62-21) 4246321, Fax : (+62-21) 4246703

P.O. Box 3540 Jkt, Website : <http://www.bmg.go.id>

PRESS RELEASE

NO : UM.505/IST29-03/KPG/IV/2017

Menanggapi peristiwa gempabumi tektonik yang terjadi di Utara Sangihe, maka kami menyampaikan pernyataan sebagai berikut :

1. Parameter Gempabumi

Parameter awal

Telah terjadi gempabumi tektonik pada :

Hari, Tanggal, Pukul	:	Sabtu, 29 April 2017 , 03:23:17 WIB
Kekuatan	:	7.1
Lokasi	:	5.45°LU dan 125.00°BT
Kedalaman	:	10 km

Parameter yang telah diupdate

Hari, Tanggal, Pukul	:	Sabtu, 29 April 2017 , 03:23:19 WIB
Kekuatan	:	6.8
Lokasi	:	5.49°LU dan 125.14°BT
Kedalaman	:	48 km

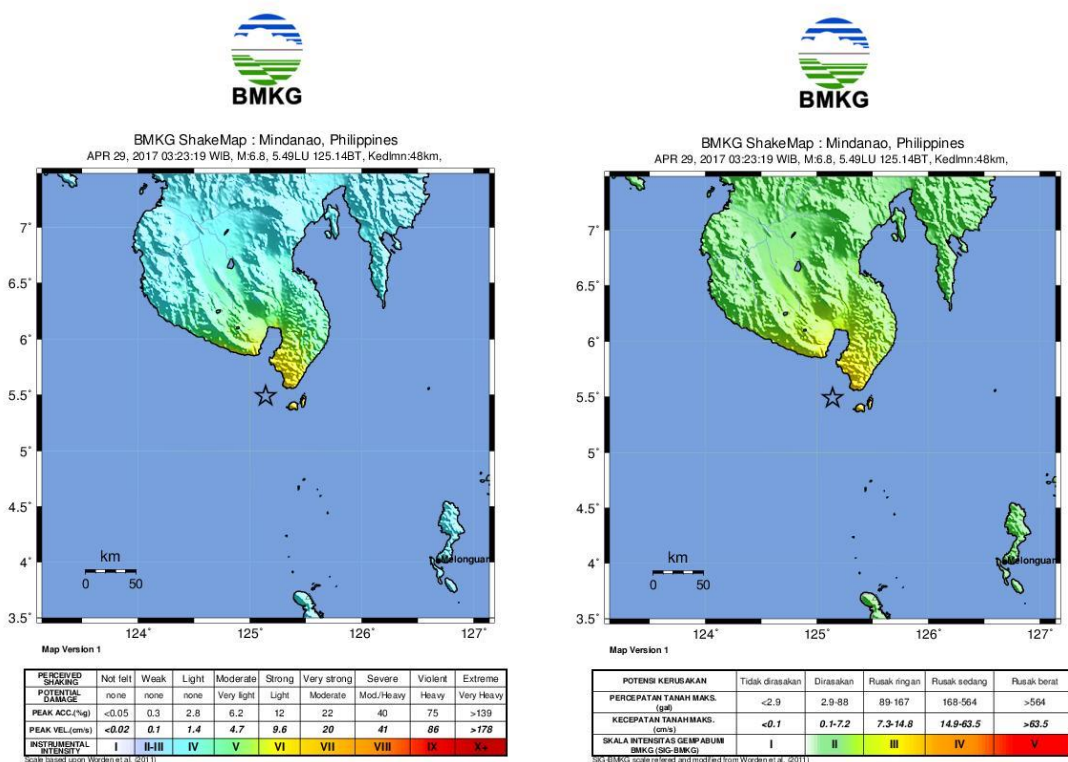
Gempabumi berpusat di laut 210 Km Baratlaut Kepulauan Sangihe. Berdasarkan hasil analisis pemutakhiran pemodelan tsunami BMKG, dan hasil observasi tide gauge di Tahuna, Melonguane, Manado, dan Bitung menunjukkan tidak ada catatan terjadinya tsunami di wilayah Indonesia.

Dari hasil monitoring BMKG selama satu jam, terjadi 4 gempabumi susulan dengan magnitudo yang lebih kecil. BMKG terus memonitor perkembangan gempabumi susulan dan hasilnya akan diinformasikan kepada masyarakat melalui media.

2. Dampak gempa bumi

Peta tingkat guncangan menunjukkan dampak gempa bumi dirasakan pada skala intensitas III-IV SIG-BMKG (VI-VII MMI) di wilayah Selatan Provinsi Sarangani dan Davao, Filipina. Di wilayah ini gempa bumi diperkirakan dapat menimbulkan kerusakan lemah hingga sedang. Sementara itu di wilayah Indonesia, gempa bumi ini dirasakan lemah I SIG-BMKG (II MMI) di Kepulauan Talaud. Sampai saat ini berdasarkan fakta di lapangan belum ada laporan dirasakan oleh masyarakat di wilayah Indonesia.

Sementara belum ada laporan informasi kerusakan. Namun demikian BMKG akan terus memonitor perkembangan dan laporan dari lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

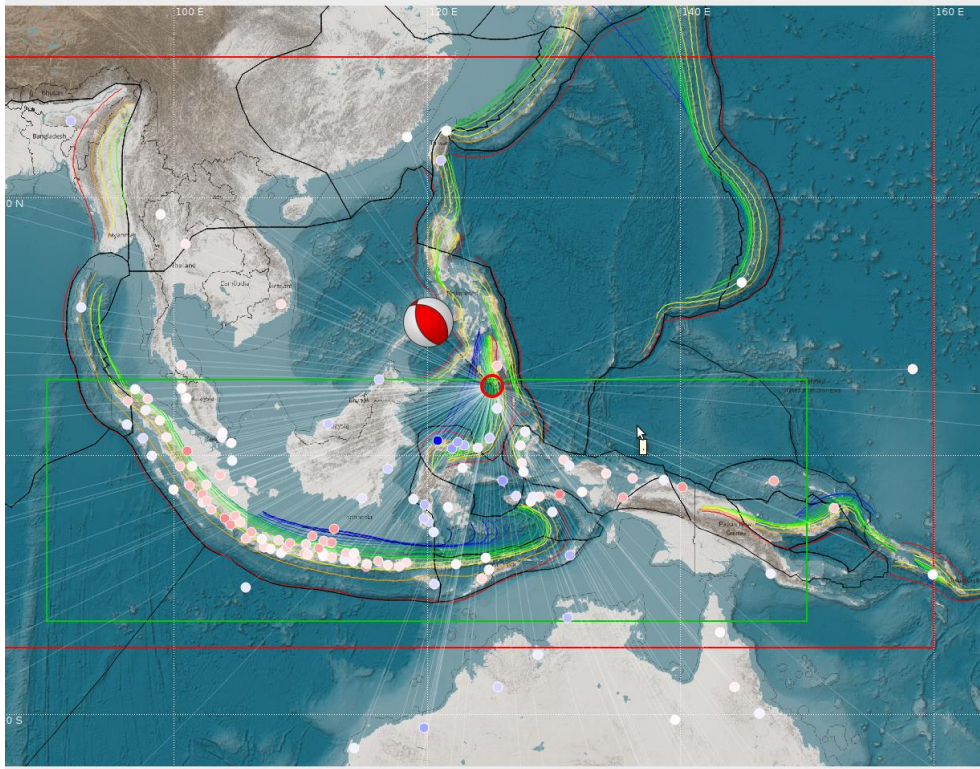


Peta tingkat guncangan (*shakemap*) dalam MMI dan SIG-BMKG (*updated parameter*).

3. Penyebab gempa bumi

Berdasarkan parameter gempa bumi, kejadian gempa bumi ini hiposenternya merupakan jenis gempa bumi dangkal dan mempunyai mekanisme sesar naik. Gempa bumi ini disebabkan oleh aktivitas subduksi Lempeng. Dalam hal ini Lempeng mikro Laut Sulawesi menunjам ke arah Timurlaut pada Palung Cotobato (Cotobato Trench) dan terjadi deformasi/patahan pada

kedalaman 48 km. Hasil pemutakhiran pemodelan yang dilakukan BMKG menunjukkan bahwa gempa bumi ini tidak berpotensi tsunami di wilayah Indonesia.



Peta Lokasi Gempabumi dan Mekanisme Sumber.

4. Himbauan untuk masyarakat

- Agar tetap tenang dan mengikuti arahan BPBD setempat, serta informasi dari BMKG. Jangan terpancing oleh isu yang tidak bertanggung jawab mengenai gempa bumi dan tsunami.
- Agar tetap waspada dengan kejadian gempa susulan yang pada umumnya kekuatannya semakin mengecil.

Jakarta, 29 April 2017

**Kepala Pusat
Gempa Bumi dan Tsunami BMKG**

Drs. Mochammad Riyadi, Msi.
NIP. 195804171982031001